

BAB I

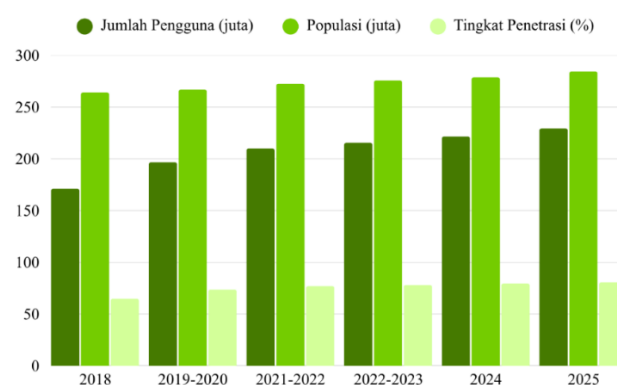
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kematian pengemudi ojek *online* Affan Kurniawan akibat terlindas kendaraan taktis Brimob pada 28 Agustus 2025 menarik perhatian luas masyarakat Indonesia maupun internasional. Peristiwa tragis ini menyoroti kondisi rentan yang dihadapi pekerja sektor informal, khususnya pengemudi ojek *online* yang menggantungkan penghasilan pada platform digital dalam perkembangan ekonomi *gig* yang semakin pesat. Entman (1993) menegaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk membingkai suatu peristiwa melalui pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas, sehingga membentuk penafsiran yang dapat memengaruhi persepsi publik secara signifikan. Kasus ini tidak hanya menimbulkan pertanyaan mengenai keselamatan kerja, tetapi juga menghadirkan persoalan penting terkait hak asasi manusia, pertanggungjawaban aparat keamanan, dan perlindungan sosial bagi pekerja informal yang jumlahnya terus bertambah di Indonesia.

Komunitas pengemudi ojek *online*, sebagai bagian dari pekerja sektor informal di era digital, menghadapi risiko keselamatan yang tinggi tanpa perlindungan hukum dan sosial yang memadai. Azzahra et al. (2025) dalam penelitian terbaru mereka menganalisis mobilisasi solidaritas publik terhadap tragedi pengemudi ojek *online* yang terlindas saat aksi protes. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasus ini memicu gerakan sosial yang luas dan memperlihatkan ketidakpuasan bersama terhadap minimnya perlindungan pekerja dalam ekonomi digital. Kondisi tersebut semakin berat karena masih terbatasnya regulasi yang mengatur keselamatan dan kesejahteraan pekerja dalam ekosistem ekonomi *gig* di Indonesia yang berkembang sangat cepat, tetapi belum diimbangi dengan perlindungan pekerja yang memadai. Kematian Affan Kurniawan menjadi gambaran nyata dari kerentanan tersebut dan mendorong diskusi publik yang luas mengenai pentingnya perubahan kebijakan perlindungan bagi pekerja digital yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam agenda pembangunan nasional.

Dalam konteks pemberitaan kasus ini, media massa memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik melalui proses framing atau pembingkai berita. Scheufele (2017) menegaskan bahwa framing media sangat memengaruhi cara masyarakat memahami, menilai, merespons, dan mengambil tindakan terhadap isu yang diberitakan dalam lingkungan sosial dan politik mereka. Proses pemahaman ini tidak hanya terjadi pada tingkat individu, tetapi juga secara bersama-sama dalam masyarakat, sehingga dapat mendorong gerakan sosial, partisipasi politik, bahkan memengaruhi kebijakan publik dalam jangka panjang. Dalam era digital, peran tersebut menjadi semakin penting karena tingkat penggunaan media digital di Indonesia mencapai 80,66% dengan rata-rata konsumsi 8 jam per hari APJII (2025); Komdigi (2025). Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi media digital tertinggi di dunia. Abraham (2015) menjelaskan bahwa media online berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang penting karena mampu membentuk opini dan diskusi publik secara luas serta berlangsung secara cepat.



Gambar 1. 1 Perkembangan Pengguna Internet Indonesia

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Dalam menghadapi isu sensitif seperti kasus Affan Kurniawan, media memiliki tanggung jawab etis yang besar untuk menyeimbangkan penyampaian fakta dengan pemahaman konteks yang mendalam dan berbagai sisi persoalan yang kompleks. Srikandi (2025) dalam kajiannya tentang politik media menekankan pentingnya media dalam membentuk wacana publik yang konstruktif dan tidak

memperburuk polarisasi sosial. Media harus mampu menyajikan informasi yang tidak hanya akurat secara faktual, tetapi juga peka terhadap berbagai sudut pandang dan kepentingan yang terlibat, sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang bias atau menyesatkan publik. Zulham et al. (2024) menemukan bahwa pemberitaan politik di Indonesia mengandung bias framing, politik, komersial dan kultural yang dapat diidentifikasi serta menunjukkan pentingnya analisis kritis terhadap cara media membangun berita, terutama dalam kasus yang melibatkan isu kemanusiaan dan keadilan sosial.

Santoso (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat cenderung lebih mempercayai media yang memiliki kesesuaian nilai budaya dan sosial dengan mereka, serta sesuai dengan kerangka pemahaman yang mereka gunakan dalam melihat realitas sosial. Temuan mereka menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, afiliasi politik, dan pengalaman pribadi dapat memengaruhi cara masyarakat merespons framing media yang berbeda. Fenomena "multiple realities" ini menjadi persoalan serius ketika menyangkut isu kemanusiaan dan keadilan sosial yang berdampak luas, di mana perbedaan framing dapat memengaruhi tidak hanya persepsi publik tentang suatu kejadian, tetapi juga tuntutan keadilan, pertanggungjawaban aparat, dan dukungan terhadap reformasi perlindungan pekerja informal.

Untuk memahami dinamika framing media dalam konteks kasus Affan Kurniawan, penelitian ini membandingkan dua media dengan karakteristik yang berbeda namun sama-sama berpengaruh terhadap pembentukan opini publik di Indonesia. Bbc.com/Indonesia, sebagai media internasional dengan standar jurnalistik global, cenderung menyajikan kasus dalam konteks hak asasi manusia universal dan standar internasional mengenai penggunaan kekuatan oleh aparat keamanan. Sebagai bagian dari jaringan media global BBC yang didanai publik, Bbc.com/Indonesia relatif bebas dari tekanan komersial dan berfokus pada fungsi edukasi publik dengan pendekatan objektif yang menekankan norma-norma HAM internasional. Sebaliknya, Kompas.com sebagai media nasional terkemuka yang mewarisi tradisi jurnalisme humanis Harian Kompas, lebih mengangkat dimensi sosial-ekonomi yang berhubungan langsung dengan kondisi lokal pekerja ojek

online di Indonesia, memberikan ruang yang cukup besar bagi suara komunitas dan keluarga korban dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya Indonesia.

Media online Bbc.com/Indonesia dan Kompas.com dipilih dalam penelitian ini karena keduanya merupakan portal berita utama yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik di Indonesia dengan karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi. Kompas.com merupakan salah satu media nasional yang aktif sejak tahun 1995 dengan nama awal Kompas Online dan mengalami perubahan nama menjadi Kompas.com pada 2008. Media ini masuk dalam kategori sepuluh portal berita online terbaik di Indonesia dan memiliki sekitar 3 juta pengikut aktif di Instagram yang rutin mengikuti berbagai berita nasional maupun internasional dengan gaya jurnanisme yang dikenal jernih dan tidak berpihak, menggunakan tagline “jernih melihat dunia”.

Sementara itu, Bbc.com/Indonesia adalah bagian dari jaringan global BBC World Service yang didanai publik, dengan standar jurnalistik internasional yang tinggi dan pengikut Instagram mencapai lebih dari 1 juta orang. Bbc.com/Indonesia dikenal menyajikan berita dengan pendekatan objektif yang menyoroti isu-isu hak asasi manusia dan keadilan sosial dalam skala global maupun lokal, sering kali menekankan norma-norma HAM universal dan kebijakan internasional yang relevan. Dari segi kepemilikan, Kompas.com dikelola oleh Kompas Gramedia, salah satu kelompok media terbesar di Indonesia dengan orientasi editorial yang memadukan kepedulian sosial dan nilai budaya lokal, sedangkan Bbc.com/Indonesia sebagai lembaga media publik berfokus pada edukasi dan penyediaan informasi tanpa tekanan komersial.

Perbedaan orientasi antara Bbc.com/Indonesia dan Kompas.com bukan sekadar soal editorial, melainkan mencerminkan perbedaan mendasar dalam hubungan media dengan audiens, termasuk harapan, nilai-nilai, dan konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi proses konsumsi serta penafsiran berita. Dea Audina (2014) menunjukkan bagaimana media dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda melalui proses framing terhadap peristiwa yang sama, sehingga membentuk realitas sosial yang beragam. Dalam era media sosial dan platform

digital yang interaktif, framing yang digunakan media arus utama memiliki efek pengganda yang kuat. Lina Wati (2020) menekankan pentingnya memahami interaksi dalam ruang digital, di mana framing media utama membentuk wacana publik yang lebih luas, memengaruhi agenda media, dan mengarahkan percakapan publik di berbagai platform.

Sebelum menganalisis kasus Affan Kurniawan secara mendalam, penting untuk memahami perkembangan penelitian framing media di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Beragam penelitian menunjukkan bahwa framing memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial dan opini publik. (Intan Leliana, Herry, Panji Suratriadi (2021) menemukan bahwa Kompas.com dan BBCIndonesia.com menampilkan framing yang berbeda terhadap kasus korupsi bansos, yang mencerminkan pandangan redaksi masing-masing. (Eva Silviana, 2023) melalui model Pan dan Kosicki menemukan perbedaan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik pada pemberitaan gempa Garut di CNNIndonesia.com dan Kompas.com. Sementara itu, Azzahra et al. (2025) meneliti mobilisasi solidaritas publik pasca kematian *driver* ojek *online* Affan Kurniawan dan mengungkap peran framing media dalam membentuk narasi kemanusiaan. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa framing berperan penting dalam pembentukan realitas sosial di media digital dan menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menelaah mekanisme pembentukan realitas melalui struktur teks pemberitaan Bbc.com/Indonesia dan Kompas.com.

Meskipun literatur yang ada sudah relatif kaya, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup penting. Pertama, hingga kini penelitian yang secara khusus membandingkan framing media internasional berbahasa Indonesia seperti Bbc.com/Indonesia dengan media nasional seperti Kompas.com dalam memberitakan kasus sosial yang menyangkut pekerja sektor informal, khususnya kematian *driver* ojek *online*, masih sangat terbatas. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu media atau membandingkan media yang sejenis, sehingga belum mampu menangkap dinamika hubungan antara standar jurnalistik global dan kepekaan terhadap konteks lokal dalam pemberitaan tragedi sosial yang melibatkan pekerja rentan dalam ekonomi gig. Ketiga, belum ada

penelitian yang secara sistematis menganalisis bagaimana perbedaan latar belakang institusi media memengaruhi cara berita dibangun dalam kasus kematian pekerja sektor informal.

Ainani & Hamdie (2025) menekankan pentingnya studi perbandingan dalam memahami framing media terhadap kasus sosial di Indonesia. Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa analisis framing efektif untuk memahami bagaimana media digital membangun makna dalam berita. Kesenjangan penelitian ini penting untuk diisi mengingat perbedaan karakteristik audiens, orientasi editorial, dan standar jurnalistik antara kedua jenis media berpotensi menghasilkan framing yang sangat berbeda dengan dampak sosial yang signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis framing komparatif yang menyeluruh dan sistematis terhadap pemberitaan kasus kematian *driver* ojek *online* Affan Kurniawan di Bbc.com/Indonesia dan Kompas.com. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, fokus pada kasus kematian *driver* ojek *online* yang mewakili isu pekerja ekonomi gig masa kini, yaitu sektor yang terus berkembang tetapi masih minim perlindungan hukum dan sosial. Kedua, analisis perbandingan antara Bbc.com/Indonesia sebagai media internasional berbahasa Indonesia dan Kompas.com sebagai media nasional premium. Ketiga, penggunaan model Pan dan Kosicki yang menganalisis empat dimensi, yaitu sintaksis (struktur berita), skrip (kelengkapan berita), tematik (cara wartawan menyajikan fakta), dan retorik (pemilihan kata, ungkapan, dan gambar), sehingga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pembentukan makna dalam berita.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam beberapa dimensi yang saling berkaitan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian framing media di Indonesia, khususnya dalam konteks media digital dan isu pekerja informal yang masih belum banyak diteliti, serta mengembangkan kerangka analisis perbandingan media internasional dan nasional yang dapat digunakan dalam penelitian sejenis pada masa mendatang. Secara praktis, penelitian ini memberikan refleksi kritis terhadap praktik jurnalistik dalam memberitakan isu

kemanusiaan, meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita, serta menyediakan wawasan berbasis data bagi pembuat kebijakan mengenai perlindungan pekerja informal dalam ekonomi digital yang terus berkembang. Dari dimensi sosial, kasus Affan Kurniawan mewakili ribuan pekerja ekonomi *gig* yang rentan dan minim perlindungan, sehingga penelitian ini berkontribusi pada upaya mendorong perlindungan mereka serta memperkuat diskusi publik yang lebih konstruktif mengenai isu kemanusiaan dan keadilan sosial di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembingkaihan (*framing*) BBC.com/Indonesia dan Kompas.com dalam memberitakan kasus kematian *driver* ojek *online* Affan Kurniawan jika ditinjau dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik?
2. Apa perbedaan *framing* antara BBC.com/Indonesia dan Kompas.com dalam memberitakan kasus kematian *driver* ojek *online* Affan Kurniawan?
3. Bagaimana implikasi perbedaan *framing* BBC.com/Indonesia dan Kompas.com terhadap pemahaman publik mengenai isu keselamatan dan kerentanan pekerja ojek *online* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik *framing* Bbc.com/Indonesia dan Kompas.com dalam menyajikan pemberitaan kasus kematian *driver* ojek *online* Affan Kurniawan.
2. Membandingkan perbedaan *framing* antara BBC.com/Indonesia dan Kompas.com dalam memberitakan kasus kematian *driver* ojek *online* Affan Kurniawan.
3. Mendeskripsikan implikasi perbedaan *framing* BBC.com/Indonesia dan Kompas.com terhadap pemahaman publik mengenai isu keselamatan dan kerentanan pekerja ojek *online* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian jurnalisme digital dan analisis framing media, serta memperkaya literatur terkait penggunaan model Pan dan Kosicki dalam menganalisis pemberitaan isu sosial dan kemanusiaan di media online. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi gap dalam studi komparatif media internasional dan nasional dalam konteks Indonesia, serta memberikan kerangka analisis yang dapat direplikasi untuk studi-studi sejenis di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat Umum:

Memberikan pemahaman kritis bahwa setiap media memiliki cara membingkai berita yang berbeda, sehingga masyarakat dapat lebih bijak, selektif, dan sadar terhadap konstruksi realitas yang dibentuk media dalam mengonsumsi informasi sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi media masyarakat Indonesia agar lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima dari berbagai sumber media.

Bagi Praktisi Media:

Menjadi masukan bagi jurnalis dan redaksi mengenai dampak framing terhadap persepsi publik, sekaligus mendorong media agar lebih transparan, berimbang, dan bertanggung jawab dalam menyajikan pemberitaan yang menyangkut isu kemanusiaan dan pekerja sektor informal. Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi kritis tentang praktik jurnalistik dalam memberitakan isu-isu sensitif yang melibatkan vulnerable groups.

Bagi Akademisi dan Peneliti:

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perbedaan framing antara media nasional dan internasional, khususnya dalam konteks pemberitaan isu sosial di era digital dan perkembangan jurnalisme online. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar metodologis bagi studi-studi komparatif framing media di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.